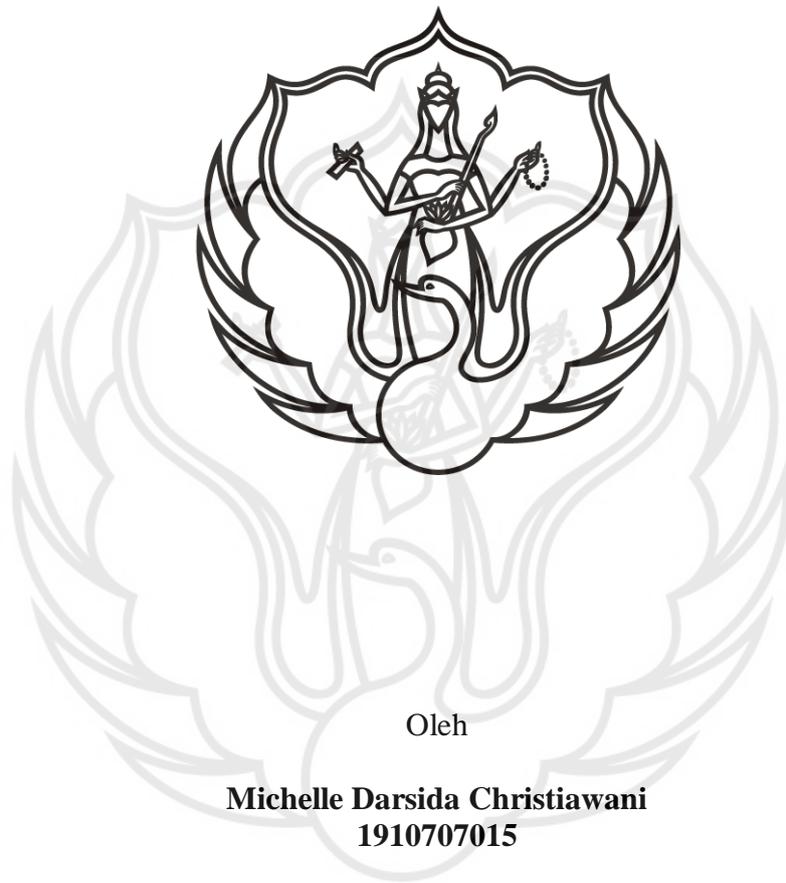


**KREATIVITAS  
GRUP MUSIK GAMBANG KROMONG ALUNAN SILIBET  
DI JAKARTA SELATAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI  
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2023**

**KREATIVITAS  
GRUP MUSIK GAMBANG KROMONG ALUNAN SILIBET  
DI JAKARTA SELATAN**



Oleh

**Michelle Darsida Christiawani  
1910707015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1  
dalam Bidang Etnomusikologi  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**KREATIVITAS GRUP MUSIK GAMBANG KROMONG ALUNAN SILIBET DI JAKARTA SELATAN** diajukan oleh Michelle Darsida Christiawani, NIM 1910707015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum.**

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



**Drs. Haryanto, M. Ed.**

NIP 196306051984031001/NIDN 0005066311

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



**Drs. Sukotjo, M. Hum.**

NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



**Drs. Krismus Purba, M. Hum.**

NIP 196212251991031010/NIDN 0025126206

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



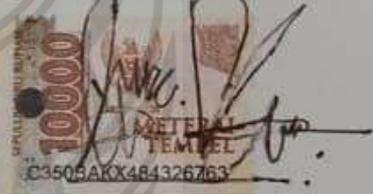
**Dr. Dra. Suryati, M. Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Mei 2023  
Yang membuat pernyataan,



10000  
REKOR  
TEMPEL  
C3505AKX484326763

Michelle Darsida Christiawani  
NIM 1910707015

## MOTTO

“Jawab Yesus kepadanya: Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”  
- Matius 22:37-40

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk:

- Kedua orangtuaku



## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan atas rahmat dan kuasa-Nya tugas akhir skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar. Semoga hasil tugas akhir skripsi ini baik dan benar. Terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus, Allah Bapa, dan Roh Kudus yang selalu menjaga, melindungi, menyertai, serta membimbing dan menuntun dalam tiap langkah kehidupan ini; merupakan *support system* terbesar dan terampuh; Yang Maha Kuasa; Yang Maha Esa. Terimakasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah menyediakan fasilitas pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan mendukung selama proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai, antara lain:

1. Drs. Haryanto, M. Ed. selaku dosen pembimbing 1.
2. Drs. Sukotjo, M. Hum. selaku dosen pembimbing 2.
3. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S. Sn., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusiokologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Joko Tri Laksono, M. A, M. M. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusiokologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku dosen wali.
6. Staf pengajar Etnomusiokologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Staf administrasi Etnomusiokologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Arawinda Besariyanti Rizky, Innani Sarifa, Maulana Rizki Saputra, Indo Paskaroja Munthe, Florencia Martina, Bella Lorenza, Jesper Suharta, dan Henry, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Agus Setiawan dan Berenike Christiane Dethan selaku kedua orangtua, Epifania Mariani Christiabel selaku adik kandung, dan Michelle Darsida Christiawani selaku diri sendiri.
11. Arianti Setiarini dan Charles Paruntungan selaku tante dan om, serta keluarga dan sanak saudara lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
12. Ramdani, Abdul Rohim, Aripin Brata, dan Muhammad Ikhwan Syarif, serta seluruh oknum dari pihak Alunan Silibet dan Sanggar Silibet yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
13. Bangtan Seonyeondan (BTS), yang terdiri dari Kim Nam Joon (RM), Kim Seok Jin (JIN), Min Yun Gi (SUGA), Jung Ho Seok (JHOPE), Park Ji Min (JIMIN), Kim Tae Hyung (V), dan Jeon Jeong Guk (JUNGKOOK), serta artis BigHit dan HYBE lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Selain itu ada juga yang tidak dapat disebutkan dalam kata pengantar ini.

Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi para pembaca dan pemerhati kesenian musik gambang kromong. Karya ini masih jauh dari kata sempurna, para pembaca dipersilakan untuk memberi kritik dan saran.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

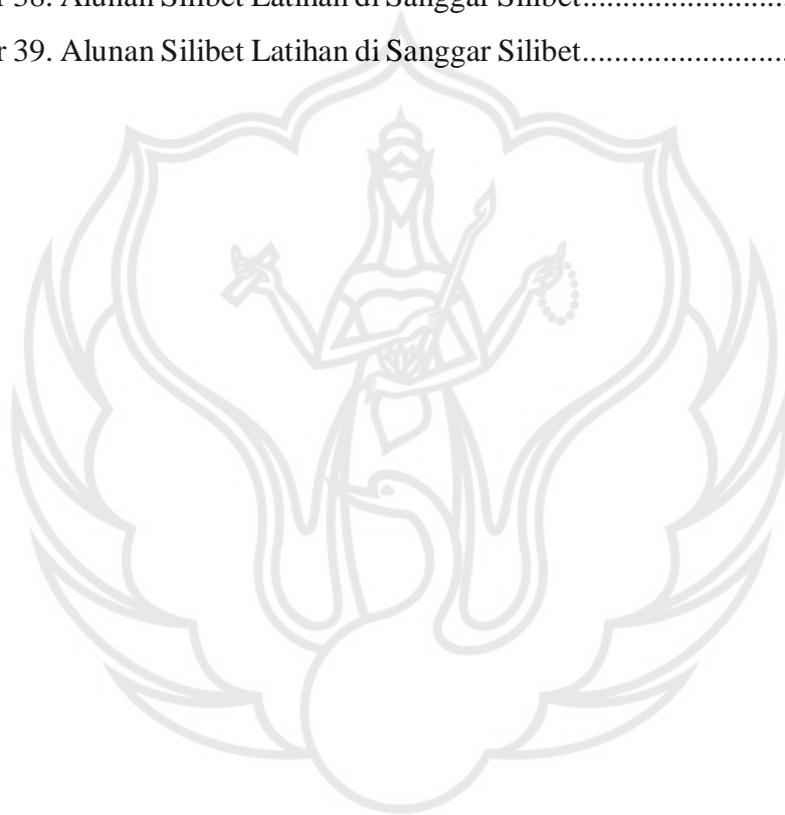
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
1. Teknik Pengumpulan Data.....	10
a. Observasi.....	10
b. Wawancara.....	11
c. Dokumentasi.....	11
2. Analisis Data.....	11
a. Reduksi Data.....	11
b. Penyajian Data.....	11
c. Penarikan Kesimpulan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	12

<b>BAB II SANGGAR SILIBET DALAM MASYARAKAT BETAWI.....</b>	<b>13</b>
A. Sanggar Silibet.....	13
B. Alunan Silibet.....	17
C. Alunan Silibet dalam Masyarakat.....	21
D. Lagu <i>Menong</i> .....	25
<b>BAB III LAGU <i>MENONG</i> ALUNAN SILIBET.....</b>	<b>35</b>
A. Ansambel Gambang Kromong dalam Lagu <i>Menong</i> .....	35
B. Notasi Lagu <i>Menong</i> .....	37
C. Analisis Lagu <i>Menong</i> dan Pola Tabuhan.....	51
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
KEPUSTAKAAN.....	63
NARASUMBER.....	65
SUMBER INTERNET.....	66
GLOSARIUM.....	67
LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur organisasi Sanggar Silibet.....	14
Gambar 2. Catatan kecil/notasi lagu yang digunakan saat pelatihan.....	22
Gambar 3. Catatan kecil/notasi lagu yang digunakan saat pelatihan.....	23
Gambar 4. Notasi lagu Kicir-Kicir.....	24
Gambar 5. Lomba Karya Cipta Musik Betawi 2018.....	29
Gambar 6. Perekaman Lagu <i>Menong</i> di Studio Benji.....	29
Gambar 7. Surat Keterangan Nomor 101/PSSP/I/2020.....	30
Gambar 8. Lomba Karya Cipta Musik Betawi 2019.....	31
Gambar 9. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	33
Gambar 10. Instrumen Gondang, Taganing, Ogung 1, dan Sulim Batak.....	51
Gambar 11. Instrumen Set Drum Elektrik, Ogung 2, Vokal 1, dan Vokal 2.....	54
Gambar 12. Instrumen Kromong.....	55
Gambar 13. Instrumen Gong, Kempul, Gitar <i>Bass</i> Elektrik, dan Gitar Elektrik.....	55
Gambar 14. Instrumen <i>Kongahyan</i> .....	56
Gambar 15. Instrumen Kecrek.....	56
Gambar 16. Instrumen Terompet.....	57
Gambar 17. Instrumen <i>Keyboard</i> .....	57
Gambar 18. Instrumen Gambang.....	58
Gambar 19. Instrumen Gendang Betawi (1 <i>ibu</i> dan 2 <i>anakan</i> ).....	58
Gambar 20. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	123
Gambar 21. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	123
Gambar 22. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	124
Gambar 23. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	124
Gambar 24. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	125
Gambar 25. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	125
Gambar 26. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	126
Gambar 27. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	126
Gambar 28. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	127
Gambar 29. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	127
Gambar 30. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	128

Gambar 31. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	128
Gambar 32. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	129
Gambar 33. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	129
Gambar 34. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	130
Gambar 35. Alunan Silibet dalam Acara Gebyar Budaya Tradisional.....	130
Gambar 36. Wawancara di Sanggar Silibet.....	131
Gambar 37. Wawancara di Sanggar Silibet.....	131
Gambar 38. Alunan Silibet Latihan di Sanggar Silibet.....	132
Gambar 39. Alunan Silibet Latihan di Sanggar Silibet.....	132



## INTISARI

Alunan Silibet adalah salah satu grup musik gambang kromong Betawi di DKI Jakarta yang memiliki kreativitas tinggi dalam kesenian musik gambang kromong. Alunan Silibet kerap kali mementaskan musik gambang kromong dengan menggabungkan ansambel gambang kromong dengan musik etnis lainnya, bahkan sampai ke instrumen musik barat. Tidak hanya itu, Alunan Silibet pun menciptakan lagu yang mereka garap sendiri yang berjudul *Menong*.

Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis yang menyakup musikologi, sosiologi, etnologi, dll. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kreativitas milik Mel Rhodes untuk mengupas kreativitas lagu *Menong* yang dibawakan oleh grup musik gambang kromong Sanggar Silibet yang disebut dengan Alunan Silibet.

Penelitian ini meneliti tentang kreativitas Alunan Silibet, lagu *Menong*, dan lagu *Menong* dalam masyarakat. Lagu *Menong* tidak hanya menggunakan ansambel gambang kromong, tetapi juga menggunakan instrumen musik barat. Perpaduan antara alat musik etnis dan diatonis yang berbeda sistem penotasian itu dapat digabungkan menjadi bentuk yang estetik sehingga enak didengar dalam bingkai kreativitas.

Kata kunci: kreativitas, *Menong*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik gambang kromong adalah sebuah ansambel yang di dalamnya terdapat instrumen gambang dan kromong sehingga disebut dengan orkes gambang kromong. Gambang kromong merupakan sebuah kesenian dari suku Betawi. Nama gambang kromong itu sendiri berasal dari dua buah instrumen musik, yaitu gambang dan kromong. Selain gambang dan kromong, instrumen musik orkes gambang kromong lainnya adalah *kongahyan*, *tehyan*, *sukong*, gendang, kempul, gong, kecrek, dan *ningnong*. Adapun sumber lain yang mengatakan bahwa sebuah ansambel gambang kromong terdiri dari instrumen musik gambang, kromong, *sukong*, *tehyan*, *kongahyan*, *basing/suling*, *ningnong*, *jutao*, kecrek, kempul, dan gong.<sup>1</sup> Seiring dengan berjalannya waktu orkes gambang kromong mengalami perkembangan sehingga ada pula yang menambahkan instrumen musik, seperti gitar elektrik, gitar bass elektrik, *keyboard*, biola, terompet, *saxophone*, simbal, dan set drum (tergantung pada kebutuhan penampilan tiap repertoar yang ditampilkan).

Orkes gambang kromong merupakan perkembangan dari orkes *yang khim*, yang terdiri dari instrumen musik *yang khim*, *sukong*, *tehian*, *kongahyan*, *hosiang*, *sambian*, *suling*, *pan*, dan *ningnong*. Kemudian orkes *yang khim* berkembang menjadi orkes gambang, instrumen *yangkhim* digantikan dengan gambang dan instrumen *sambian* dan *hosiang* dihilangkan. Pada tahun 1880 seorang pemusik

---

<sup>1</sup>Sukotjo, "Musik Gambang Kromong dalam Masyarakat Betawi di Jakarta" dalam *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia*, Jurusan Etnomusikologi FSP ISI Yogyakarta, 2.

yang bernama Tan Wangwe dengan pengesahan seorang pemimpin yang bernama Teng Tjoe, melengkapi musik gambang kromong dengan instrumen kromong, gendang, kempul dan gong.<sup>2</sup>

Pada awalnya orkes gambang hanya disukai kaum Cina dan/atau kaum Cina yang lahir di Indonesia, khususnya di daerah tempat tinggal orang Betawi, yaitu di Batavia (Jakarta). Kemudian terjadi pembauran antara kaum Cina yang disebut juga dengan kaum Tionghoa dengan kaum pribumi yang salah satu faktor pendorongnya adalah dari pemberontakan orang-orang Tionghoa melawan Belanda di Indonesia yang terjadi sekitar tahun 1740. Efek pembauran tersebut memberikan dampak pada perkembangan orkes gambang menjadi orkes gambang kromong dan kepemilikan seni gambang kromong menjadi kebudayaan masyarakat Betawi.

Musik gambang kromong milik masyarakat Betawi sebenarnya merupakan akulturasi dari berbagai kebudayaan. Hal ini terlihat dari beberapa instrumen dalam ansambel tersebut, yaitu instrumen gesek dan tiup dari Cina, instrumen gambang, kromong, kecrek, kempul, dan gong dari Jawa, serta instrumen gendang dari Sunda. Tidak hanya akulturasi, asimilasi juga terjadi dalam musik gambang kromong. Hal ini terlihat dari instrumen-instrumen dalam ansambel tersebut, ada yang diatonis dan ada yang pentatonis. Contoh instrumen diatonis dalam gambang kromong ada *kongahyan*, *tehyan*, dan *sukong*, sedangkan contoh instrumen pentatonisnya adalah gambang dan kromong.

---

<sup>2</sup>Sukotjo, "Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi" dalam *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia*, Vol. 18 No. 2/Maret 2021, 4.

Musik gambang kromong memiliki banyak peran dan fungsi dalam kebudayaan masyarakat Betawi, antara lain: sebagai pengiring acara ritual pernikahan dan *palang pintu*, tarian betawi, lenong, ondel-ondel, sunatan, *kaul nazar*, silat, dan juga sebagai repertoar mandiri dalam pertunjukan musik. Di samping itu, ada juga yang menggunakan musik gambang kromong untuk mengamen yang biasa disebut dengan musik ondel-ondel. Musik tersebut biasanya disajikan dalam bentuk *mp3* saja, namun ada juga beberapa kelompok yang tetap menggunakan instrumen aslinya. Konteks mengamen ini sempat menimbulkan perdebatan antara pihak pro dan kontra. Pihak pro berpendapat bahwa mereka melakukan hal tersebut bukan sekedar untuk mencari nafkah saja, tetapi sekaligus untuk melestarikan budaya lokal. Pihak kontra tidak sepenuhnya menentang hal tersebut, namun mereka tidak senang kalau objek kebudayaan yang selama ini mereka junjung tinggi hanya digunakan untuk mengamen keliling. Bagi mereka, hal tersebut terkesan menurunkan nilai seni objek kebudayaannya itu sendiri.

Grup musik gambang kromong Sanggar Silibet yang terletak di Jalan Pengadegan Timur Raya Nomor 50, RT 9/RW 2, Kuningan, Pengadegan, Kecamatan Pancoran, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12770 disebut dengan Alunan Silibet. Menurut Ramdani selaku ketua Sanggar Silibet, mereka juga termasuk pihak yang kontra dengan musik gambang kromong yang berperan sebagai musik ondel-ondel difungsikan sebagai pengamen keliling, karena menurunkan nilai seni objek kebudayaan Betawi itu sendiri. Pada grup musik gambang kromong Alunan Silibet, musik berfungsi sebagai pengiring acara ritual pernikahan dan *palang pintu*, tari-tarian, lenong, ondel-ondel, silat, sebagai

repertoar/pengisi acara seni pertunjukan musik dan mengikuti lomba/festival musik, serta sebagai pertukaran budaya dengan negara lain. Alunan Silibet adalah salah satu grup musik gambang kromong yang kontra terhadap musik gambang kromong pengiring ondel-ondel yang difungsikan sebagai mengamen keliling.

Grup musik gambang kromong Alunan Silibet adalah salah satu grup yang juga memperlihatkan adanya perkembangan dalam gambang kromong khususnya dari segi kreativitas. Tiap penyajian musik gambang kromong memiliki pakem musiknya masing-masing pada pola tiap lagu. Pakem ini sudah bertransmisi secara turun-temurun dan sudah menjadi tradisi. Musik gambang kromong adalah kesenian yang bersifat *non literate* sehingga keaslian pakem ini tidak bisa dipastikan secara gamblang. Oleh karena itu, grup musik gambang kromong dewasa ini berusaha untuk tetap mempertahankan keaslian pakem pola lagu-lagu gambang kromong yang sudah menjadi tradisi tersebut. Salah satu upaya dalam mempertahankan pola pakem lagu-lagu tradisi adalah dengan membuat sedikit perkembangan pada bagian-bagian tertentu, supaya generasi muda tertarik sehingga musik gambang kromong bisa terus bertransmisi. Perkembangan itulah yang merupakan hasil dari kreativitas grup musik gambang kromong Alunan Silibet.

Grup Alunan Silibet menambahkan garapan-garapan musik yang lebih modern tanpa menghilangkan keaslian pakem pola lagu tradisi untuk mengikuti *trend* dan menarik minat generasi muda. Alunan Silibet menambahkan garapan musik sendiri yang khas dan unik pada kajian lagu-lagu tradisi yang mereka tampilkan, khususnya pada bagian introduksi dan *coda*. Tetapi tidak semua repertoar lagu tradisi yang mereka tampilkan ditambahkan garapan baru pada

bagian introduksi dan *coda*, mereka juga tetap menampilkan pola permainan gambang kromong tradisi secara menyeluruh pada repertoar-repertoar dalam acara-acara tertentu.

Musik gambang kromong Alunan Silibet disajikan/dipentaskan secara *live* dan *full* instrumen. Beberapa dokumentasi pementasan ada yang bisa diakses melalui *youtube*, namun sebagian besar disimpan secara pribadi oleh pihak sanggar. Salah satu dokumentasi yang dapat dilihat di *youtube* adalah lagu *Menong*, di video tersebut terlihat bahwa lagu *Menong* dimainkan dalam acara ‘Lomba Karya Cipta Musik Betawi 2018’. Menurut Ramdani selaku ketua umum sanggar menginformasikan bahwa garapan musik *Menong* memang pertama kali dipublikasikan ke publik dalam acara tersebut, namun sebenarnya lagu *Menong* diwujudkan untuk mendukung program pemerintah DKI Jakarta dalam rangka membuat kreasi warna baru untuk DKI Jakarta di 5 wilayah Jakarta. Hal ini juga menjadi salah satu faktor lagu *menong* bisa menjadi *jingle* di *lobby* bank DKI.<sup>3</sup> Lagu *Menong* inilah yang terkadang disisipkan dalam pola-pola permainan gambang kromong pada repertoar lagu-lagu yang dipentaskan Alunan Silibet. Biasanya disisipkan pada bagian introduksi dan/atau *coda*. Hal ini bertujuan untuk memberikan *brand identity* pada permainan musik Alunan Silibet, supaya terasa khas Alunan Silibet.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk lagu *Menong* dari grup gambang kromong Alunan Silibet?

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ramdani tanggal 5 November 2021 di Sanggar Silibet, diizinkan untuk dikutip.

2. Bagaimana proses kreativitas grup gambang kromong Alunan Silibet dalam masyarakat Betawi?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### Tujuan

1. Mendeskripsikan bentuk struktur lagu *Menong* grup musik gambang kromong Alunan Silibet.
2. Mendeskripsikan proses kreativitas yang terjadi pada grup musik gambang kromong Alunan Silibet.

#### Manfaat

1. Menyediakan literatur mengenai bentuk struktur lagu *Menong* yang di dalamnya menyakup analisis lagu *Menong* dan transkripsi lagu *Menong*, dimana hal ini membantu kebutuhan masyarakat pada bidang pendidikan dan pembelajaran untuk memiliki wujud *literate* dari musik gambang kromong yang bersifat *non literate*. Menyediakan literatur mengenai proses kreativitas grup musik gambang kromong Alunan Silibet yang di dalamnya juga bisa menyakup mengenai bentuk penyajian musik Alunan Silibet secara garis besar.
2. Menyediakan literatur mengenai proses kreativitas grup musik gambang kromong Alunan Silibet yang di dalamnya juga bisa menyakup mengenai bentuk penyajian musik Alunan Silibet secara garis besar.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964). Buku ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori penulisan yang terdapat pada halaman 166 – 167. Teori yang tertera pada halaman

tersebut sesuai dengan apa yang terjadi pada hasil kreativitas lagu-lagu tradisi yang dimainkan Alunan Silibet, yaitu bagian introduksi dan *coda* diberikan unsur garapan baru sehingga memberikan ciri khas Alunan Silibet.

Budiaman, *Folklor Betawi* (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1979). Penulis menggunakan halaman 16 – 19 dari buku ini. Buku ini digunakan sebagai sumber referensi untuk menulis bagian latar belakang masalah yang terdapat pada halaman 79 – 81. Buku tersebut lebih membahas tentang kehidupan sosial masyarakat Betawi, disinggung juga tentang kesenian, tapi hanya secara umum dan tidak rinci. Pada bagian gambang kromong, buku tersebut tidak ada yang menuliskan dari segi musikologis maupun etnomusikologis. Buku tersebut cukup membantu dalam penulisan sejarah gambang kromong.

Cut Rizki Wulandari Muly, “Akulturasi Budaya Tionghoa dan Betawi dalam Orkes Gambang Kromong di Tangerang Jawa Barat” Skripsi S-1 Sastra Cina FIB USU Medan, 2017. Skripsi ini digunakan untuk memahami lebih dalam tentang akulturasi budaya yang terdapat dalam orkes gambang kromong itu sendiri yang terdapat pada halaman 26 – 41. Skripsi ini menjelaskan tentang proses akulturasi serta hasil pengaruh budaya Cina dengan Betawi dalam orkes Gambang kromong di Tangerang. Gambang Kromong adalah sejenis orkes yang memadukan gamelan dengan alat musik Cina, seperti *sukong*, *tehyang*, dan *kongahyan* yang menyerupai *er-hu*. Perbedaan empat instrumen musik tersebut terletak pada oktaf nada/melodi yang dihasilkan (ada yang oktaf lebih tinggi dan ada juga yang oktaf lebih rendah). Selain itu, perbedaannya juga terletak pada bahan dasar pembuatan organologi

akustik instrumen musik tersebut (ada yang menggunakan kayu dan bambu, ada juga yang menggunakan kayu dan batok kelapa).

Deni Junaedi, *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai* (Yogyakarta: ArtCiv, 2017). Buku ini menjelaskan tentang estetika dengan seni, dimana diulas mengenai susunan dari elemen-elemen estetika seni yang membantu penulis dalam membahas estetika musik gambang kromong Alunan Silibet yang berfokus pada kreativitas seni pertunjukan dan fungsi hiburan.

Karl Edmund Prier, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Buku yang menuliskan berbagai jenis bentuk musik yang cenderung pada musik barat dan dari berbagai zaman. Buku ini digunakan untuk membahas analisis musik, karena lagu *menong* yang diciptakan oleh Alunan Silibet bisa dianalisis menggunakan ilmu bentuk musik pada halaman 87 – 102. Alunan Silibet menggunakan instrumen musik diatonis dan pentatonis, namun secara keseluruhan penyajian musik lagu-lagu Alunan Silibet bersifat diatonis.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Buku ini membantu penulis dalam memahami cara kerja metode penelitian kualitatif dan cara berpikir sistematis. Buku tersebut memaparkan mengenai konsep dasar dalam penelitian kualitatif, beberapa pengertian teori menurut beberapa ahli dan fungsi dalam menjelaskan suatu fenomena, tahap-tahap penelitian, dan analisis data.

Sukotjo, “Dinamika Perkembangan Musik Gambang Kromong Betawi” dalam *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia, Volume 18 Edisi 2, 2021*. Jurnal

tersebut sangat membantu penulis dalam menuliskan latar belakang, khususnya dari aspek asal-usul dan sejarah gambang kromong yang terdapat pada halaman 3 – 9.

Sukotjo, “Musik Gambang Kromong dalam Masyarakat Betawi di Jakarta” dalam *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia*. Jurnal tersebut sangat membantu penulis dalam menuliskan latar belakang, khususnya dari aspek asal-usul dan sejarah gambang kromong yang terdapat pada halaman 2 – 13.

Suswandari, *Kearifan Lokal Etnik Betawi: Mapping Sosio-kultural Masyarakat Asli Jakarta* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). Buku ini digunakan sebagai sumber referensi untuk menulis bagian latar belakang masalah yang terdapat pada halaman 79 – 81. Buku tersebut lebih membahas tentang kehidupan sosial masyarakat Betawi, disinggung juga tentang kesenian, tapi hanya secara umum dan tidak rinci. Pada bagian gambang kromong, buku tersebut tidak ada yang menuliskan dari segi musikologis maupun etnomusikologis. Buku tersebut cukup membantu penulis dalam menemukan segi historis dari gambang kromong.

## **E. Landasan Teori**

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori 4P dari Mel Rhodes yang mengatakan bahwa, umumnya kreativitas didefinisikan sebagai *Person, Process, Press, Product*. Keempat *P* ini saling berkaitan, yaitu Pribadi (*Person*) kreatif yang melibatkan diri dalam proses (*Process*) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan (*Press*) dari lingkungan, menghasilkan produk (*Product*) kreatif.<sup>4</sup> Teori tersebut dipilih karena pembahasan objek material penelitian ini

---

<sup>4</sup>Mel Rhodes, “An Analysis of Creativity” dalam *The Phi Delta Kappan*, Vol. 42 No. 7/Mei 2023, 305-310.

mengangkat dari segi kreativitas, dimana hal ini mendukung judul penelitian dan rumusan masalah yang dibuat, yaitu mengenai proses kreativitas Alunan Silibet. Urutan 4P yang dipilih adalah *Person, Process, Press, Product*, supaya pembahasan topik penulisan objek material lebih dekat dengan fenomena yang terjadi pada proses kreativitas Alunan Silibet dan lagu menong yang dibuat.

Teori dari Bruno Nettl dalam buku Alan P. Merriam, *Conscious composition (the refers to the deliberate and planned process of creating new music material, carried out by individuals who are aware of their specific and directed actions to the desired end)*.<sup>5</sup> Menurut penulis teori ini sesuai dengan yang terjadi pada hasil kreativitas lagu-lagu tradisi yang dimainkan Alunan Silibet. Bagian introduksi dan *coda* lagu-lagu tersebut diberikan unsur garapan baru didalamnya supaya khas Alunan Silibet.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian di lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis dengan beberapa ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sebagainya. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Langkah awal yang dilakukan dalam observasi adalah menemukan objek melalui *platform google, instagram, youtube, dan whatsapp*. Setelah itu, berkunjung secara langsung ke Sanggar Silibet untuk mengobservasi kegiatan

---

<sup>5</sup>Alan P. Merriam, *The Anthropology Of Music* (Evanston: Northwestern University Press, 1964), 166.

berkesenian disana. Kemudian, mengamati kreativitas apa saja yang terdapat pada Sanggar Silibet, serta proses kreativitas yang terjadi disana.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pemain Alunan Silibet dan tokoh masyarakat Betawi yang dilaksanakan di Sanggar Silibet. Wawancara dilakukan pertama kali pada Desember 2021 dan terakhir kali pada Maret 2023 secara langsung di tempat latihan Alunan Silibet, yaitu di Sanggar Silibet. Selain para pemain Alunan Silibet, wawancara juga dilakukan dengan para pemain lagu *Menong*, pencipta lagu *Menong*, dan ketua Sanggar Silibet.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi diambil menggunakan kamera HP Xiaomi Redmi Note 11 Pro 5G dan kamera HP Xiaomi Redmi 6 pada saat penelitian di lapangan. Ada pun dokumentasi yang didapatkan dari koleksi Sanggar Silibet yang diambil menggunakan HP ketua sanggar dan Kamera DSLR milik anggota Sanggar Silibet.

### 2. Analisis Data

#### a. Reduksi Data

Memilah data-data yang terkumpul. Menelaah data mana yang bisa dijadikan topik penulisan utama, data mana yang relevan, dan data mana yang tidak relevan dengan topik yang dipilih. Kemudian, memeriksa data mana yang valid dan menyusun data sesuai urutan waktu dan format penulisan tulisan yang ditulis.

#### b. Penyajian Data

Menganalisis data yang telah direduksi dengan pendekatan etnomusikologis. Analisis yang dilakukan adalah analisis mengenai kreativitas grup musik gambang kromong Alunan Silibet dan analisis bentuk struktur lagu *menong*.

### c. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis kemudian dievaluasi dan disinkronisasi antara permasalahan penelitian, teori yang digunakan, dan pendekatan penelitian yang diterapkan. Setelah sinkron, dilakukanlah penarikan kesimpulan atas data-data tersebut sehingga diperoleh hasil akhir dari masalah penelitian yang dipilih.

### G. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II. Gambaran umum masyarakat Betawi dan musik gambang kromong, serta lahirnya Sanggar Silibet dan Alunan Silibet. Pembahasan tentang Alunan Silibet dalam masyarakat, biografi sanggar, dan struktur organisasi sanggar, serta kreativitas Alunan Silibet.

BAB III. Pembahasan tentang lagu *menong* yang diciptakan Alunan Silibet, analisis musik *menong*, bentuk lagu *menong*, ansambel gambang kromong yang digunakan pada lagu *menong*, dan pengaruh pengalaman/jam-terbang Alunan Silibet dalam bermusik pada lagu *menong*.

BAB IV. Penutup berisi kesimpulan dan saran.